

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha dapat tercermin dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin ketat, belum lagi kondisi perekonomian yang tidak menentu menyebabkan banyak perusahaan yang tiba-tiba mengalami kebangkrutan, oleh karena itu agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan bisa tumbuh dan berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja perusahaan. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana aktivitas kinerja dan hasil akhir yang dicapai menurut (Sucipto, 2012).

Sejak Indonesia mengonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona penyebab Covid-19 pada awal Maret 2020. Sejak itu, berbagai upaya penanggulangan dilakukan pemerintah untuk meredam dampak dari pandemi Covid-19 di berbagai sektor. Hampir seluruh sektor terdampak, tak hanya kesehatan. Sektor ekonomi juga mengalami dampak serius akibat pandemi virus corona. Pembatasan aktivitas masyarakat berpengaruh pada aktivitas bisnis yang kemudian berimbas pada perekonomian. Dan salah satu terhambatnya aktivitas perekonomian secara otomatis membuat pelaku usaha melakukan efisiensi untuk menekan kerugian (Gustav, 2020).

Pandemi Covid-19 menekan seluruh sektor ekonomi di Indonesia, tak terkecuali bidang kosmetik. Penjualan menurun drastis seiring berkurangnya kegiatan merias wajah akibat terbatasnya aktivitas. Berdasarkan hasil survei

McKinsey, diperkirakan pendapatan industri kecantikan global turun 20 hingga 30 persen pada tahun 2020. Sehingga kalau berbicara kosmetik, berarti akan terjadi rebutan pasar, kondisi ini pada akhirnya membuat antar perusahaan produsen kosmetik bersaing banting harga untuk bisa menggaet konsumen. Setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan arus kas untuk bisa bertahan di tengah pelemahan ekonomi. Dan iklan-iklan kosmetik itu diskon up to 40 persen atau 60 persen (Uly, 2020).

Untuk itu perlu dilakukan analisis atas laporan keuangan sehingga dari hasil analisis tersebut dapat diperoleh gambaran mengenai hasil atau perkembangan perusahaan tersebut. Disamping itu analisis laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Analisis laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan dimasa lalu. Dalam rangka melakukan analisis untuk tujuan pengambilan keputusan, para analisis keuangan menggunakan informasi laporan keuangan. Pada umumnya, evaluasi kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan dapat dilakukan dengan melakukan perbandingan. Informasi atas laporan keuangan yang telah dievaluasi sangat diperlukan bagi pihak-pihak yang telah berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut adalah pemilik perusahaan, investor, kreditur, para banker dan pemerintah. Kinerja keuangan merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Menurut (Jumingan, 2018) Kinerja keuangan adalah gambaran suatu kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, profitabilitas, aktivitas dan solvabilitas.

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pentingnya laporan keuangan juga merupakan sarana untuk mempertanggung jawabkan apa yang dilakukan oleh manajer atas sumber daya pemilik. Salah satu parameter penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Untuk itu laba menjadi bagian dari laporan keuangan yang dianggap paling penting, karena laba secara umum dipandang sebagai representasi kinerja manajemen pada periode tertentu (Siregar et al., 2020).

Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi. Rasio Keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2017).

Rasio keuangan ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi Investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih

sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan (Fahmi, 2019).

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, pada penelitian ini akan menggunakan analisis Rasio Likuiditas (*Current Ratio*), Rasio Profitabilitas (ROE) Rasio Solvabilitas (DAR) dan Rasio Aktivitas (ITO). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang ada menggunakan seluruh aset yang dimilikinya, hal ini jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami kepailitan, serta mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Pentingnya analisis rasio likuiditas pada laporan keuangan adalah untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passive lancar (Kasmir, 2018). Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan baik, dan apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaandalam keadaan tidak baik.

Menurut (Hani, 2015), Rasio Profitabilitas ialah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba, dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan diambil oleh manajemen. Ada banyak ukuran yang dipakai untuk melihat kondisi profitabilitas suatu

perusahaan dimulai dari NPM, OPM, GPM, ROE dan ROI. Yang digunakan dalam mengukur profitabilitas perusahaan adalah ROA dan ROE.

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio hutang (*Debt To Asset Ratio*), merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Fahmi (2015:182) rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2015:172) rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio perputaran total aktiva (*Total Asset Turn Over Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Perusahaan sub sektor kosmetik dipilih oleh peneliti karena perusahaan sub sektor kosmetik sendiri mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Kosmetik merupakan kebutuhan yang penting bagi masyarakat modern disebabkan karena kebutuhan kosmetik sangat diperlukan oleh masyarakat untuk menunjang penampilan yang setiap hari tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Selain itu, Indonesia yang merupakan Negara dengan iklim tropis menyebabkan penggunaan kosmetik menjadi salah satu

hal yang penting bagi masyarakat, selain untuk menunjang penampilan, manfaat kosmetik sendiri juga berpengaruh terhadap kesehatan. Perkembangan industri kosmetik di Indonesia yang terus meningkat menyebabkan perusahaan ini bisa dibidang memiliki potensi yang menjanjikan untuk dikembangkan dan memiliki peluang investasi yang bagus. Hal ini juga didukung dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk di Indonesia walaupun di tengah kasus pandemic covid 19 permintaan akan produk kosmetik juga semakin meningkat serta peluang tren kosmetik halal yang mulai berkembang pesat di Indonesia karena setiap orang ingin tampil secara sempurna.

Berdasarkan uraian diatas,maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021**”

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi persoalan penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan Rasio Likuiditas?

- b. Bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan Rasio Solvabilitas?
- c. Bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan Rasio Akitivitas?
- d. Bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan Rasio Profitabilitas?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitain

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan persoalan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis perkembangan keuangan Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan Rasio Likuiditas.
2. Untuk menganalisis perkembangan keuangan Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan Rasio Solvabilitas.
3. Untuk menganalisis perkembangan keuangan Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan Rasio Aktivitas.

4. Untuk menganalisis perkembangan keuangan Perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 berdasarkan Rasio Profitabilitas.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan dan penambahan pengembangan wawasan pengetahuan ekonomi, khususnya pemahaman mengenai kinerja keuangan perusahaan dan juga menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan demi kelangsungan dan kemajuan Perusahaan Kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.